

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DALAM PENINGKATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA (STUDI DI SMA NEGERI 1 SIKUR)**

BAIQ INDAH RISKIA PUTRI¹, MUH. ZUBAIR², BASARIAH³, MOHAMAD MUSTARI⁴

Universitas Mataram

e-mail: baiqindahriskiaputri@gmail.com

ABSTRAK

Program Sekolah Penggerak merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan visi Pendidikan Indonesia yaitu Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian dengan terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi program sekolah penggerak dalam penguatan profil pelajar pancasila dan faktor pendukung serta penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari data, antara lain. (1) bentuk implementasi program Sekolah Penggerak adalah melalui intervensi pendampingan konsultatif dan asimetris, perencanaan berbasis data, pembelajaran paradigma baru, penguatan SDM sekolah, dan digitalisasi sekolah; (2) pengembangan profil pelajar pancasila melalui program sekolah penggerak dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan budaya positif, dan (3) faktor pendukung dari pelaksanaan program sekolah penggerak yaitu dukungan penuh oleh sekolah dalam melaksanakan berbagai kegiatan program sekolah penggerak yang merupakan penunjang dalam keberhasilan program dan kualitas SDM serta kolaborasi antara tenaga pendidik dan kependidikan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa yang heterogen sehingga menjadi kendala dalam pembentukan karakter dan tenaga pendidik yang masih belum bisa beralih dari Kurikulum lama.

Kata Kunci: Program Sekolah Penggerak, Profil Pelajar Pancasila, Intervensi

ABSTRACT

The Driving School Program is one of the efforts to realize the vision of Indonesian Education in realizing an advanced Indonesia that is sovereign, independent and has personality through the creation of Pancasila Students. The Driving School Program focuses on developing holistic student learning outcomes which include competency (literacy and numeracy) and character, starting with superior human resources (school principals and teachers). The aim of this study is to explain the implementation of the driving school program in strengthening the profile of Pancasila students and the supporting and inhibiting factors. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The results obtained from the data include, among others. (1) the form of implementation of the Driving School program is through consultative and asymmetric mentoring interventions, data-based planning, new paradigm learning, strengthening school human resources, and school digitalization; (2) developing the profile of Pancasila students through the driving school program implemented through intracurricular, extracurricular and positive cultural activities, and (3) supporting factors in implementing the driving school program, namely full support by the school in carrying out various activities of the driving school program which is a support in the success of the program and the quality of human resources as well as collaboration between educational and educational staff. Meanwhile, the inhibiting factors are students who are heterogeneous, which becomes an

obstacle in character formation and teaching staff who are still unable to switch from the old curriculum.

Keywords: Driving School, Pancasila Student Profile, Interventions

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Anwar Makarim menjelaskan bahwa Program Sekolah Penggerak merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Dilansir dari laman Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021) Program Sekolah Penggerak akan mempercepat sekolah negeri dan swasta di semua tahap selama periode tiga tahun, memungkinkan mereka untuk maju dua tahap lebih banyak daripada sebelumnya (Mustari, 2022).

Diktum Kedua Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177/M/2020 Tentang Program Sekolah Penggerak menyatakan bahwa Program Sekolah penggerak sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu diselenggarakan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) usia 5 (lima) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Luar Biasa (SLB). Diktum Ketiga menyatakan bahwa Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kedua dilaksanakan melalui sosialisasi Program Sekolah penggerak, penetapan provinsi / kabupaten / kota sebagai penyelenggara Program Sekolah Penggerak, pelaksanaan kegiatan Program Sekolah Penggerak pada pemerintah daerah provinsi / kabupaten / kota, pelaksanaan kegiatan Program Sekolah Penggerak pada satuan pendidikan, dan evaluasi penyelenggaraan program sekolah penggerak.

Siaran Pers Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15/sipres/A6/II/2021 memaparkan bahwa Program Sekolah Penggerak merupakan kebijakan Merdeka Belajar Episode ke-7 (tujuh) dan sekarang memasuki angkatan ke-3 (tiga). Sekolah yang ditetapkan sebagai pelaksana PSP, akan menjalankan program Kemendikbud selama tiga tahun (Dikbud NTB, 2021). Salah satu sekolah yang terpilih untuk menjalankan Program Sekolah Penggerak di Lombok Timur yaitu SMAN 1 Sikur. Sekolah ini ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak sudah berjalan selama kurun waktu 3 (tiga) tahun sejak ditetapkannya tertanggal 30 April 2021

Profil pelajar pancasila dirancang untuk menentukan kompetensi yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2022, terdapat 6 (enam) kompetensi yang dimiliki profil pelajar pancasila yakni (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (2) Berkebinekaan global (3) Bergotong-royong (4) Mandiri (5) Bernalar kritis dan (6) Kreatif. Profil pelajar pancasila dapat dikatakan sebagai karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu siswa.

Pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, siswa dinilai pasif dalam mengikuti proses pembelajaran (Noviyana, 2017). Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk menjadi lebih aktif, interaktif, kontekstual dan mampu memecahkan masalah di sekitarnya dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Berbeda dengan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam situasi informal, struktur pembelajaran yang fleksibel, kegiatan pembelajaran yang interaktif, serta interaksi langsung dengan lingkungan untuk memperkuat berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila (Kemendikbudristek, 2021)

Secara umum, dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak dan pengembangan P5 ini masih terdapat kendala yang seringkali dihadapi oleh sekolah. Kendala tersebut diantaranya yaitu guru kesulitan dalam merancang kegiatan P5, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana serta alokasi waktu untuk melaksanakan kegiatan P5 di sekolah. Akan tetapi tidak sedikit juga sekolah yang berhasil dalam menjalankan program tersebut. Sebagai salah satu sekolah yang berhasil melaksanakan program ini adalah SMAN 1 Sikur. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa perubahan ke arah yang lebih baik. Sekolah ini memiliki beberapa kegiatan yang merupakan bentuk implementasi dari Program Sekolah Penggerak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember di SMAN 1 Sikur, ditemukan bahwa sekolah ini telah menerapkan Program Sekolah Penggerak sejak tahun 2021. Melalui Program Sekolah Penggerak, menurut HPW selaku Guru Penggerak di sekolah ini menyatakan bahwa terdapat perubahan ke arah yang lebih baik setelah menerapkan Program Sekolah Penggerak. Pernyataan tersebut sejalan dengan kondisi yang ada di Sekolah yang tercermin dari sikap disiplin seperti masuk tepat waktu, berpakaian rapi dan lain sebagainya yang dimiliki oleh siswa serta sikap - sikap yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila.

Dari paparan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, akan dilakukan kajian mendalam melalui penelitian dengan judul Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Pengembangan Profil Pelajar Pancasila (Studi di SMA Negeri 1 Sikur).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sikur Lombok Timur. Teknik penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 1 Sikur, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, guru penggerak, dan siswa. Peneliti memilih topik studi karena ingin mengetahui bagaimana implementasi program sekolah penggerak dalam peningkatan profil pelajar pancasila serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sekolah penggerak di SMA Negeri 1 Sikur.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga informan dapat memberikan informasi secara langsung sebanyak mungkin melalui tanya-jawab sambil mengamati dan mendokumentasikan hal - hal yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dokumen ini berupa foto atau dokumen lain yang sedang berlangsung dan yang telah berlalu. Dokumen ini digunakan sebagai pendukung dalam penelitian kualitatif, membuktikan keaslian dan validitas data yang dikumpulkan. Dan untuk teknik keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan penelitian akan disajikan melalui teks naratif yang sesuai dengan teknik pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sikur mengenai implementasi program sekolah penggerak dalam peningkatan profil pelajar pancasila. Teks naratif akan memberikan analisis menyeluruh tentang bagaimana implementasi program sekolah penggerak dalam meningkatkan profil pelajar pancasila melalui beberapa intervensi dan kegiatan yang dilaksanakan. Pengamatan akan melihat setiap proses kegiatan dengan benar adanya sesuai dengan ketentuan. Wawancara dengan informan memberikan pemaparan dari setiap program dan kegiatan yang terdapat di sekolah penggerak dalam upayanya meningkatkan profil pelajar pancasila mulai dari tahap perencanaan hingga tindak lanjut. Secara keseluruhan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi

program sekolah penggerak dalam peningkatan profil pelajar pancasila serta faktor pendukung dan penghambatnya. Berikut adalah hasil dari studi yang diperoleh dengan antarmuka tambahan:

1. Implementasi Program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Sikur

Adapun indikator yang diteliti pada implementasi program sekolah penggerak di SMA Negeri 1 Sikur meliputi : a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) hasil, d) evaluasi, e) tindak lanjut.

a. Perencanaan Program Sekolah Penggerak

Perencanaan Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Sikur diawali dengan mendaftarkan sekolah sebagai pelaksana program sekolah penggerak. Setelah mendaftarkan sekolah sebagai pelaksana program selanjutnya kepala sekolah akan mengikuti seleksi yang terdiri dari dua tahap seleksi. Seleksi pertama terdiri dari seleksi administrasi, seleksi kompetensi, dan seleksi essay. Dan seleksi tahap kedua terdiri dari tes bakat sekolah (TBS) yaitu terdiri dari tes kemampuan verbal, numerik dan analisis. Seleksi berikutnya adalah melalui wawancara dan simulasi mengajar. Hingga pada pengumuman hasil seleksi dan SMA Negeri 1 Sikur lulus sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak pada angkatan pertama.

b. Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak

Pada pelaksanaan kegiatan program sekolah penggerak di SMA Negeri 1 Sikur membentuk komite pembelajaran yang menjadi pembimbing berjalannya program. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Juli 2024, bahwa kegiatan pelaksanaan program sekolah penggerak di SMA Negeri 1 Sikur berjalan dengan baik dan terorganisir. Adapun beberapa kegiatan pelaksanaan intervensi program sekolah penggerak di SMA Negeri 1 Sikur yaitu 1) Pendampingan Konsultatif dan Asimetris, 2) Penguatan SDM Sekolah, 3) Pembelajaran Dengan Paradigma Baru, 4) Perencanaan Berbasis Data, dan 5) Digitalisasi Sekolah.

c. Hasil Program Sekolah Penggerak

Dengan adanya kegiatan program sekolah penggerak di SMA Negeri 1 Sikur memberikan perubahan terutama dalam membuat sikap peserta didik yang dapat mencerminkan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang dalam hal ini merupakan hasil dari kegiatan P5 serta budaya positif yang ada di sekolah. Karakter siswa yang tercermin dalam dimensi profil pelajar pancasila diantaranya Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebhinnekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.

d. Evaluasi Program Sekolah Penggerak

Pelaksanaan kegiatan program sekolah penggerak di SMA Negeri 1 Sikur terus melakukan evaluasi dari pelaksanaan program sekolah penggerak guna mengoptimalkan hasil dari program itu sendiri. Selain itu, kegiatan evaluasi yang dilaksanakan bertujuan untuk melihat sejauh mana capaian kegiatan program sekolah penggerak, bagaimana hasil dari capaian tersebut dengan standar tertentu dan melihat apa manfaat yang telah didapatkan dibandingkan dengan harapan dari pelaksanaan program sekolah penggerak.

e. Tindak Lanjut Program Sekolah Penggerak

Pelaksanaan kegiatan program sekolah penggerak di SMA Negeri 1 Sikur memiliki tindak lanjut untuk peserta didik yang bertujuan untuk memperkuat, melanjutkan kegiatan yang terdapat dalam pelaksanaan program sekolah penggerak khususnya pada pembelajaran dengan paradigma baru. SMA Negeri 1 Sikur akan menindak lanjuti pelaksanaan program sekolah penggerak dengan melakukan proses pembelajaran menggunakan paradigma baru serta menjalankan budaya positif yang berasal dari program sekolah penggerak.

2. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Sekolah Penggerak

Pengembangan profil pelajar pancasila melalui program sekolah penggerak di SMA Negeri 1 Sikur dilaksanakan dalam beberapa kegiatan, diantaranya : a) kegiatan intrakurikuler, b) kegiatan ekstrakurikuler, dan c) budaya positif

a. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler (KI) merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam Kurikulum Merdeka. KI berperan dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, mengembangkan potensi diri, dan membangun karakter yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Global Prestasi School memahami peran penting KI dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk menyediakan berbagai kegiatan intrakurikuler yang inovatif, menarik, dan bermanfaat bagi peserta didik. Di SMA Negeri 1 Sikur, KI dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan minat peserta didik dengan tersedianya 3 penjurusan yaitu Bisnis, Kesehatan, dan SMUrP (Sosial, Militer, dan Urusan Publik) serta menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang kreatif dan berpusat pada peserta didik. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaan KI juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Badrudin, kegiatan ekstrakurikuler dimaknai sebagai sebuah perhimpunan yang telah disiapkan oleh satuan pendidikan dalam rangka untuk mengarahkan apa yang menjadi minat, bakat, kegemaran, kepribadian dan kreasi peserta didik sehingga nantinya dijadikan sebagai acuan dalam mendeteksi talenta peserta didik. Di SMA Negeri 1 Sikur, kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk dalam upaya pengembangan profil pelajar pancasila yang termuat dalam program sekolah penggerak yaitu Pramuka, Olimpiade MIPA & SAINTEK, PMR, Olahraga Basket, Voly, Kesenian, dan Keagamaan.

c. Budaya Positif

Budaya positif merupakan perwujudan dari nilai-nilai atau keyakinan universal yang diterapkan di sekolah. Budaya positif yang diterapkan di sekolah adalah salah satu perwujudan dari visi guru yang mengandung nilai-nilai kebajikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan dalam profil pelajar Pancasila. Dengan pembiasaan yang konsisten kepada murid akan membentuk karakter positif di dalam diri anak yang perlu dikembangkan secara maksimal juga. Pengembangan budaya positif dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri anak untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berbudi pekerti luhur serta akhlak mulia.

Budaya positif yang terdapat di SMA Negeri 1 Sikur sebagai upaya dalam meningkatkan profil pelajar pancasila melalui program sekolah penggerak yakni Budaya Positif 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), Budaya positif Senin tertib dan disiplin yang diisi dengan kegiatan upacara bendera, Budaya Positif Solat Duha dan Tadarrus, Budaya Positif Gerakan Literasi, Budaya Positif Bimbingan Karakter Terpuji, Budaya Positif Imtaq Jumat, Budaya Positif Sabtu Budaya, dan Budaya Positif *Zero Waste*.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Sekolah Penggerak dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Sikur

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi program sekolah penggerak dalam penguatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 1 Sikur meliputi a) Dukungan penuh oleh sekolah dalam melaksanakan berbagai kegiatan program sekolah penggerak yang merupakan penunjang dalam keberhasilan program, b) Kualitas SDM serta kolaborasi antara tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan program sekolah

penggerak merupakan kunci utama keberhasilan program ini, karena sebagai aktor utama pelaksanaan program maka kualitas dan kolaborasi antara komite, kepala sekolah, guru, dan staff sangatlah berpengaruh dalam tercapainya tujuan dari program sekolah penggerak ini.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi program sekolah penggerak dalam penguatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 1 Sikur meliputi a) Siswa yang heterogen sehingga menjadi kendala dalam pembentukan karakter sesuai profil pelajar pancasila dalam program sekolah penggerak. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi tenaga pendidik untuk bisa membangun karakter pada siswa yang heterogen. Hal tersebut dapat menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan dikarenakan bisa saja tujuan dari program yakni menciptakan karakter peserta didik sesuai profil pelajar pancasila bisa terhambat, b) Tenaga Pendidik yang masih belum bisa beralih dari Kurikulum lama sehingga pembelajara yang diharapkan bisa menggunakan pembelajaran dengan paradigma baru belum sepenuhnya bisa terlaksana. Hal ini bisa menjadi hambatan bagi terlaksananya program sekolah penggerak khususnya dalam penggunaan pembelajaran menggunakan paradigma baru.

Pembahasan

1. Implementasi Program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Sikur

Berdasarkan deskripsi hasil data penelitian yang diperoleh mengenai implementasi program sekolah penggerak di SMA Negeri 1 sikur yang di bagi dalam beberapa tahap, diantaranya yaitu :

a. Perencanaan Program Sekolah Penggerak

Tahap perencanaan program sekolah penggerak di SMA Negeri 1 Sikur diketahui bahwa sebelumnya kepala sekolah bersama seluruh tenaga pendidikan dan kependidikan mengadakan rapat untuk membahas terkait dengan program sekolah penggerak ini. Sebelum terpilih menjadi sekolah penggerak, kepala sekolah terlebih dahulu mengikuti seleksi dan harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Seleksi tersebut terdiri dari dua tahap, yaitu seleksi tahap pertama dan tahap kedua.

Seleksi tahap pertama terdiri dari tiga seleksi, yaitu seleksi kompetensi kepala sekolah, seleksi administrasi dan seleksi *essay*. Seleksi administrasi dilakukan dengan mengirimkan *curriculum vitae* yang berisi pengalaman organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah, kemudian seleksi selanjutnya yaitu pembuatan *essay*.

Setelah lolos pada seleksi tahap satu, seleksi selanjutnya adalah tes bakat sekolah (TBS) yaitu terdiri dari tes kemampuan verbal, numerik, dan analisis. Seleksi terakhir adalah melalui wawancara dan simulasi mengajar. Setelah itu jika semua seleksi sudah dilaksanakan dan memenuhi kriteria, maka sekolah dinyatakan lulus sebagai sekolah penggerak.

b. Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak

Pada pelaksanaan program sekolah penggerak tentunya tidak terlepas dari 5 intervensi yang dijalankam selama menjadi sekolah penggerak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa intervensi yang terdiri dari 1) pendampingan konsultatif dan asimetris yang dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kegiatan seperti *coaching* yang melibatkan kepala sekolah dari berbagai sekolah untuk diberikan pendampingan oleh pendamping ahli, 2) penguatan SDM sekolah, yang dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan dalam periode tertentu seperti IHT (*In House Training*).

Kegiatan IHT ini diikuti oleh seluruh guru penggerak dari berbagai sekolah yang dalam kegiatannya guru penggerak diberikan berbagai materi yang dapat meningkatkan kompetensi guru penggerak, 3) pembelajaran dengan paradigma baru, yang dalam pelaksanaannya khususnya penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi dan *student centre* dapat dilihat pada saat kegiatan belajar dikelas siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, 4) perencanaan berbasis data dan 5) digitalisasi sekolah, yang dalam implementasinya dapat dilihat dari penggunaan teknologi dalam berbagai kegiatan belajar dan ketersediaan laboratorium komputer.

c. Hasil Program Sekolah Penggerak

Selama pelaksanaan kegiatan program sekolah penggerak di SMA Negeri 1 Sikur ini membuahkan hasil baik dari perubahan pada tenaga pendidik maupun perubahan pada siswa. Perubahan mindset pada tenaga pendidik yang merupakan hasil dari beberapa program yang telah dijalani, hal ini tentunya berdampak baik bagi perkembangan SDM sekolah. Perubahan pada siswa yang cukup signifikan bisa dilihat dari perubahan karakter siswa, peningkatan prestasi siswa yang berdampak pada peningkatan rapor pendidikan. Hal ini terbukti dari capaian sekolah yang beberapa waktu lalu mendapatkan penghargaan sebagai peringkat pertama dalam kategori rapor pendidikan di NTB.

d. Evaluasi Program Sekolah Penggerak

Evaluasi Program Sekolah Penggerak merupakan proses yang penting untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan program tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa program dapat memberikan manfaat yang maksimal serta tercapainya tujuan dalam program sekolah penggerak

Pelaksanaan kegiatan program sekolah penggerak tentunya tidak terlepas dari proses evaluasi dalam pelaksanaannya. Hasil dari evaluasi itulah menjadi bahan acuan sekolah untuk memperbaiki setiap hal yang perlu adanya evaluasi sehingga tujuan ataupun manfaat yang diinginkan dari program ini bisa dicapai dan mendapatkan hasil yang maksimal.

e. Tindak Lanjut Program Sekolah Penggerak

Setelah melaksanakan program sekolah penggerak ini langkah penting selanjutnya adalah refleksi terhadap kegiatan tersebut. Hal ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk perubahan kearah perbaikan terhadap kegiatan dimasa yang akan datang. Agar dapat melihat kekurangan dan kelebihan dari kegiatan untuk diperbaiki dan mempertahankan hal-hal positif, maka dipandang perlu untuk membuat rencana tindak lanjut setelah melaksanakan refleksi. Rencana tindak lanjut merupakan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan setelah melaksanakan refleksi dan evaluasi dari kegiatan sebelumnya.

2. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Sekolah Penggerak

Pengembangan profil pelajar pancasila melalui program sekolah penggerak di SMA negeri 1 Sikur sesuai dengan hasil wawancara bersama beberapa informan dapat diketahui bahwa pengembangan profil pelajara pancasila dilakukan dalam beberapa program yang termuat dalam program sekolah penggerak, diantaranya yaitu :

a. Kegiatan Intrakurikuler

Guru diberikan kebebasan tidak harus belajar secara tatap muka di dalam kelas. Bahkan lebih bagus jika pembelajaran sesuai dengan lingkungan secara kontekstual. Terlebih lagi saat ini sudah tidak ada penjurusan seperti sebelumnya yaitu jurusan IPA atau IPS melainkan

pembagian kelas yang sesuai dengan bakat dan minat siswa. Saat ini ada 3 pembagian kelas yaitu Bisnis, Kesehatan, dan SMUrP (Sosial, Militer, dan Urusan Publik).

Kegiatan pembelajaran Proses pembelajaran yang memberikan kebebasan baik bagi guru maupun siswa mampu meningkatkan motivasi belajar serta melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Hal itu tentu dapat menjadi dorongan yang baik untuk mengembangkan profil pelajar pancasila.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

SMA Negeri 1 Sikur memiliki beberapa ekstrakurikuler sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakatnya, seperti Pramuka, Olimpiade MIPA & SAINTEK, PMR, Olahraga Basket, Voly, Kesenian, dan Keagamaan. Pada pelaksanaan setiap ekstrakurikuler dilaksanakan pada sore hari dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh masing – masing koordinator ekstrakurikuler, seperti basket putra yang dilaksanakan pada hari Senin, basket putri pada hari Selasa, PMR dilaksanakan pada hari Rabu, Pramuka pada hari Kamis, dan seterusnya. Kegiatan ekstrakurikuler tentunya memiliki peran yang cukup besar dalam mengembangkan bakat dan minat siswa serta melatih softskill dan hardskill siswa. Hal ini tentunya memiliki peran dalam meningkatkan profil pelajar pancasila.

c. Budaya Positif

budaya positif ini merupakan program yang sudah ada sebelum sekolah penggerak. Hanya saja setelah sekolah penggerak budaya ini menjadi bagian dari kurikulum. Tujuan dari budaya positif ini adalah untuk penguatan profil Pelajar Pancasila. Hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan pelaksanaan budaya positif ini dimulai sejak siswa akan memasuki lingkungan sekolah yaitu ketika sampai di gerbang sekolah siswa disambut oleh kepala sekolah dan guru dan disitulah budaya 5S itu diterapkan. Siswa dengan mengucapkan salam kepada guru sembari memasuki lingkungan sekolah hal ini dilaksanakan setiap hari untuk menanamkan karakter ramah, sopan, dan santun pada siswa.

Proses pembelajaran menggunakan paradigma baru dan ditambah dengan pemberlakuan budaya positif sangat mendukung pembentukan dan pengembangan profil pelajar pancasila. Hal ini dikarenakan dari pembelajaran yang memberikan kebebasan baik bagi guru maupun siswa mampu meningkatkan motivasi belajar serta melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Hal itu tentu dapat menjadi dorongan yang baik untuk mengembangkan profil pelajar pancasila.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Peningkatan Profil Pelajar Pancasila

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi program sekolah penggerak sebagai penguatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 1 Sikur memiliki beberapa faktor pendukung yaitu, sebagai berikut :

1) Dukungan Penuh Oleh Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak

Dukungan yang diberikan sekolah dalam melaksanakan program sekolah penggerak ini menjadi salah satu faktor keberhasilan dari program ini. Ketersediaan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di sekolah menjadi penunjang dalam pelaksanaan program. Kepala sekolah sebagai aktor utama pelaksana program sekolah penggerak di SMA Negeri 1 Sikur memberikan dukungan sepenuhnya dalam pelaksanaan program sekolah penggerak ini. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dukungan yang diberikan oleh sekolah merupakan hal yang penting dalam terlaksananya program sekolah penggerak. Mulai dari dukungan sekolah dalam mengalokasikan dana khusus untuk keberlangsungan program ini, ketersediaan sarana dan prasarana juga merupakan bentuk dukungan sekolah untuk program sekolah penggerak.

- 2) Kualitas SDM Sekolah dan Kolaborasinya dalam Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak

Kualitas SDM merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam terlaksananya suatu program. Kualitas SDM yang baik tentunya dapat menunjang keberlangsungan program, karena dengan SDM yang baik maka akan berdampak terhadap bagaimana proses pelaksanaan berbagai program dalam sekolah penggerak ini. Dengan SDM yang baik tentunya dapat menciptakan kolaborasi yang baik pula. Bisa dikatakan bahwa SMA Negeri 1 Sikur memiliki kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang baik sehingga mampu menciptakan kolaborasi yang baik antara guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan staff dalam melaksanakan program sekolah penggerak. Kualitas SDM sekolah yang kemudian dapat terlihat dari terciptanya kerjasama atau kolaborasi yang baik antar seluruh pihak baik itu kepala sekolah, guru, maupun staff merupakan hal yang mendasar dalam suksesnya pelaksanaan program sekolah penggerak di SMA Negeri 1 Sikur.

b. Faktor Penghambat

- 1) Siswa yang heterogen sehingga menjadi kendala dalam pembentukan karakter pelajar pancasila dalam program sekolah penggerak

Siswa yang berasal dari sekolah yang berbeda beda sebelumnya menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam membentuk karakter yang mencerminkan profil pelajar pancasila yang merupakan salah satu tujuan dari program sekolah penggerak. Siswa yang sebelumnya berasal dari SMP yang bukan menjadi pelaksana program sekolah penggerak masih kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan dan suasana yang baru. Pembentukan karakter pada siswa yang berasal dari SMP yang belum menjadi pelaksana program sekolah penggerak memberikan tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik untuk membentuk karakter yang mencerminkan profil pelajar pancasila sesuai dengan salah satu tujuan dari sekolah penggerak itu sendiri. Hal ini tentunya menjadi salah satu kendala yang bisa menyebabkan terhambatnya proses perubahan yang diharapkan dari program sekolah penggerak

- 2) Tenaga Pendidik Yang Sulit Beradaptasi Dengan Perubahan Khususnya Dalam Proses Pembelajaran Dengan Paradigma Baru

Selain kendala yang berasal dari peserta didik, terdapat juga kendala yang berasal dari tenaga pendidik. Salah satu kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidik yaitu kesulitan untuk beralih kepada kurikulum merdeka yang dalam proses pembelajarannya menggunakan paradigma baru yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa guru masih kesulitan untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang lama yang masih berpusat pada guru dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*).

Hal ini tentunya menjadi hambatan bagi sekolah untuk memaksimalkan program sekolah penggerak, namun sekolah terus melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kendala dan hambatan yang ada guna mencapai hasil yang maksimal dalam program sekolah penggerak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan hal - hal sebagai berikut :

1. Implementasi Program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Sikur terdiri dari lima intervensi yang dilaksanakan yaitu 1) pendampingan konsultatif dan asimetris, 2) penguatan SDM sekolah, 3) pembelajaran dengan paradigma baru, 4) perencanaan

- berbasis data, dan 5) digitalisasi sekolah. Kelima intervensi program sekolah penggerak dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan hingga tahap tindak lanjut.
2. Pengembangan profil pelajar pancasila melalui program sekolah penggerak dilaksanakan dalam beberapa kegiatan yaitu 1) kegiatan Intrakurikuler, 2) kegiatan ekstrakurikuler, dan 3) budaya positif. Melalui ke tiga kegiatan ini pembentukan profil pelajar pancasila mampu mengembangkan dimensi yang mencerminkan profil pelajar pancasila yaitu siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.
 3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Sikur terdiri dari beberapa faktor. Faktor pendukungnya antara lain yaitu 1) Dukungan penuh sekolah dalam pelaksanaan program sekolah penggerak dengan menyediakan berbagai kebutuhan dan fasilitas penunjang lainnya 2) Kualitas SDM sekolah dan kolaborasi antara seluruh elemen sekolah yang menjadi pondasi utama keberhasilan program sekolah penggerak di SMA Negeri 1 Sikur. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1 Sikur yaitu 1) Siswa yang heterogen sehingga menjadi kendala bagi guru khususnya dalam membentuk karakter siswa sesuai profil pelajar pancasila, 2) Tenaga Pendidik yang sulit beradaptasi dengan perubahan khususnya dalam proses pembelajaran dengan Paradigma Baru. Hal ini tentunya dapat menghambat proses transformasi dalam mencapai tujuan program sekolah penggerak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqadri, B., Rispawati, dkk, (2023). Efektivitas Rangkaian Kegiatan Sabtu Budaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2536-2540.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (B. Bungin (ed.);). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Fauziyah, F. F.(2021). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mbz3r>
- Gifari, A., Rispawati, R., & Yuliatin, Y. (2019). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan nasionalisme di lingkungan sekolah Islam (studi di Mts Al-Falah Pancor Dao Lombok Tengah). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(2).
- Habib, L., Rispawati, dkk, (2022). Intaegrasi Nilai-nilai Antikorupsi dalam Pelaksanaan pembelajaran PPKn di SMP Negeri 8 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1692-1701.
- Husnadian, A., Rispawati, dkk, (2022). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Ampera Pringgasele Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 208-217. <https://doi.org/10.31571/pkn.v6i2.4478>
- Iskandar, S., dkk, (2023). Sekolah Penggerak: Mempercepat Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2702-2713.
- Islamiyah, N. M. (2022). *Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB)* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150-5161.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.

- Kaswara, H. R., Rispawati, dkk, (2022). Penanaman moral pada anak didik pemasyarakatan melalui pembinaan keagamaan (studi deskriptif di lembaga pembinaan khusus anak kelas ii lombok tengah). *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 13(2), 139-145.
- Kemendikbud, (2021). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tentang *Program Sekolah Penggerak* (Nomor 371/M/2021), Jakarta.
- Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak* (Nomor 1177/M/2020), Jakarta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. New York: SAGE Publication.
- Moleong, L., J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mustari, M. (2022). *Manajemen Pendidikan di Era Merdeka belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Noviyana, H. (2017). Pengaruh model project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa. *JURNAL e-DuMath*, 3(2).
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Patilima, S. (2022, January). *Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Rispawati, R., Fauzan, A., dkk, (2022). Internalisasi Nilai- nilai Karakter Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Pkn*.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., dkk, (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan KEMENDIKBUDRISTEK RI.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suwantoro. (2021). *Kesiapan Sekolah Dalam Menerapkan Kebijakan Merdeka Belajar di Masa Pandemi*. In D. Adi Wijayanto (Ed.), *Waktunya Merdeka Belajar*. Akademia Pustaka.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.
- Vidya, A, Widya, Rika. (2023). *Penguatan Profil Pancasila Membangun Karakter Cinta Tanah Air pada Anak dalam Keluarga*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wibiyanto, F. S., & Muhibbin, A. (2021). *Analisis faktor pendukung dan penghambat pembentukan profil pelajar pancasila di sekolah* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Widyasworo, E. (2023). *Guru Penggerak, Merdeka dan Memesona*. Semarang : Penerbit Ananta.
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara.